

The Effect of Audiovisual Health Education on Friendship Behavior and the Dangers of Bullying in Elementary School Students

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Berteman dan Bahaya Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar

Fegi Abdi Wiguna¹, Deni Suwardiman¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Faletehan

Received:
December 11, 2024

Revised:
January 14, 2025

Accepted:
February 10, 2025

Abstract

Bullying is a systematic abuse of power with repeated aggressive or harmful actions by individuals or groups that can cause psychological problems. This study aims to determine the effect of health education with audiovisuals on friendship behavior and the dangers of bullying in fifth-grade elementary school students at SDN Banjarsari 5. The design of this study was pre-experimental with the method of one group pre-posttest design without control. The population in this study was fifth-grade students. The sampling technique used was the total sampling technique which amounted to 101 respondents. The results of this study found that before being given health education with audiovisuals on friendship behavior and the dangers of bullying, namely (57.50) and after (51.69). Based on the results of the dependent t-test, it was found that there was an effect of health education with audiovisuals on the behavior of friends and the dangers of bullying in elementary school students with a p-value of 0.000. Schools and parents are expected to actively educate the dangers of bullying and the importance of students being able to socialize with peers in the home and school environment.

Keywords: Health education, befriending, bullying, audiovisual, elementary school students

Abstrak

Perundungan merupakan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis dengan berulang kali berupa tindakan agresif atau berbahaya oleh individu atau kelompok yang dapat menyebabkan masalah psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap perilaku berteman dan bahaya perundungan pada siswa sekolah dasar kelas V di SDN Banjarsari 5. Desain pada penelitian ini adalah pre eksperimental dengan metode *one group pre-posttest design without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yang berjumlah 101 responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap perilaku berteman dan bahaya bullying yaitu sebesar (57,50) dan sesudah (51,69). Berdasarkan hasil uji t dependen didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap perilaku berteman dan bahaya bullying pada siswa sekolah dasar dengan nilai p 0,000. Pada pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat aktif mengedukasi bahayanya bullying dan pentingnya siswa dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dilingkungan rumah maupun sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, berteman, perundungan, audiovisual, siswa sekolah dasar

Pendahuluan

Perundungan (*Bullying*) merupakan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis dengan berulang kali melakukan tindakan agresif atau berbahaya oleh individu atau sekelompok anak, yang dapat menyebabkan masalah psikologis, kepercayaan diri rendah, dan bunuh diri. *Bullying* termasuk sebagai intimidasi fisik, serangan verbal, atau psikologis yang dilakukan dengan maksud untuk menimbulkan rasa takut, tertekan, atau menyakiti korban tertentu, dengan individu yang lebih kuat mengintimidasi orang yang lebih lemah. Dalam kasus *bullying*, penelitian terdahulu menyebutkan peningkatan depresi, agresi dan penurunan nilai akademik, dan kasus bunuh diri yang paling ditakuti. *Bullying* juga dapat menurunkan kecerdasan dan kemampuan berpikir analisis siswa. Tidak heran jika para pelaku *bullying* ini tumbuh dan berkembang menjadi penjahat, tindakan para pelaku ini seringkali berkembang tidak hanya dengan tindakan *bullying* ini tetapi juga dengan memiliki keberanian untuk melawan guru, mencuri, dan memiliki keberanian untuk melakukan tindakan pelecehan seksual (Suryolelono, 2020).

Bullying merupakan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis dengan berulang kali melakukan tindakan agresif atau berbahaya oleh individu atau sekelompok anak, yang dapat menyebabkan masalah psikologis, kepercayaan diri rendah, dan bunuh diri. KPAI menerima 329 pengaduan terkait Klaster Pendidikan, Waktu Luang, Budaya, dan Agama pada tahun 2023. Kasus tersebut mencakup beberapa masalah utama, diantaranya adalah kasus *bullying*/ perundungan terhadap anak di lingkungan pendidikan

tanpa melibatkan proses hukum formal, anak yang menjadi korban kebijakan sekolah, dan anak yang mengalami kesulitan dalam memperoleh fasilitas pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. KPAI mengungkapkan keprihatinannya terutama terhadap kasus *bullying*/perundungan di sekolah yang sering kali terjadi secara tersembunyi, seperti "gunung es" dimana hanya sedikit kasus yang terungkap, sementara banyak lainnya belum terungkap atau tidak tertangani dengan baik. Dalam data yang mereka catat, terdapat 20 kasus *bullying*/perundungan yang berujung fatal, menyebabkan kematian korban. Selain luka fisik permanen, dampak psikologis dari *bullying* juga menjadi fokus perhatian, dengan upaya untuk memberikan dukungan pemulihan trauma yang diperlukan hingga kesembuhan korban. Penyampaian ini menunjukkan bahwa KPAI mengambil serius tantangan yang dihadapi anak-anak terkait perlindungan di lingkungan pendidikan, dengan mengadvokasi solusi untuk meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan mereka (KPAI, 2020).

Fenomena yang baru terjadi terkait kasus *bullying* pada siswa usia sekolah dasar dimana pada 7 Februari 2023 anak berusia 9 tahun diduga menjadi korban perundungan oleh dua orang siswa kelas 3 SD hingga mengalami patah tulang. Selain itu, seorang siswi kelas 2 SD mengalami buta permanen pada mata kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya dan kasus siswa yang membakar sekolah di Temanggung, karena sering dirundung. Hal ini mengindikasikan *bullying* di Indonesia sudah mengkhawatirkan, dan terjadi diusia sekolah dasar. Sekitar 72 anak di Kota Serang mengalami perundungan diberbagai

tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Dampaknya juga terlihat pada angka putus sekolah yang saat ini mencapai sekitar 133 anak, dengan potensi untuk terus bertambah (Dindikbud, 2023).

Perilaku *bullying* ditinjau dari terapi psikoanalitik terjadi karena terganggunya struktur fungsi kepribadian remaja, terhambatnya perkembangan kepribadian sejak lima tahun pertama, lemahnya fungsi ego-mekanisme pertahanan korban *bullying* dan menyebabkan terjadinya kecemasan realitas dan kecemasan neurotik pada korban *bullying* dan kondisi kecemasan moral pada pelaku *bullying* (Dewi, 2020). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor dasar yang dapat mengkondisikan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, dimana proses pengetahuan terkait sadari terjadi melalui pendidikan kesehatan. Dengan memberikan informasi agar timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya, edukasi diberikan dengan tujuan agar informasi tentang sadari tersampaikan secara benar dan tepat (Milah, 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha atau keinginan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal (Milah, 2022). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan audiovisual mempunyai dampak dan pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang. Karena hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang agar menjadi lebih baik. Video merupakan alat bantu pendidikan

atau alat peraga termasuk ke dalam alat bantu lihat gambar (*audiovisual*), media video yang dimaksud merupakan salah satu media promosi kesehatan yang menggunakan alat bantu lihat dan dengar atau audiovisual, suatu penayangan video terkait hal dampak dari *bullying* sehingga diharapkan siswa dapat termotivasi untuk tidak melakukannya (Yoga & Saputri, 2021).

Dalam melakukan pendidikan kesehatan pada anak, perlu mempertimbangkan fungsi fisik dan kognitif, sehingga diperlukan media pendidikan kesehatan yang dapat dipahami dan diterima. Media audio visual merupakan media pendidikan yang mengandung unsur suara dan gambar sesuai dengan materi penyuluhan. Menyampaikan suatu topik untuk meningkatkan pengetahuan dengan menggunakan media audiovisual dapat memberikan hasil keberhasilan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan proses serta hasil pembelajaran (Sianipar, 2023). Sehingga dengan media audiovisual, proses penyampaian akan menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan terutama bagi siswa-siswi untuk mengurangi tingkat kejenuhan, kebosanan dan menimbulkan minat responden untuk mengikuti dan lebih tinggi mudah dipahami dibandingkan pembelajaran yang konvensional.

Penelitian serupa telah dikaji oleh Suryolelono (2020) mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap pengetahuan tentang *bullying* pada anak kelas V di SDN 3 Karangasem dan Dini Tryastuti (2021) mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku *bullying* anak usia sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap

pencegahan *bullying* pada anak. Subjek penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas V di SDN Banjarsari 5 sebagai kebaruan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental dengan *Pretest-posttest one group design without control*, efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan *Audiovisual* Terhadap Perilaku Berteman Dan Bahaya *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V Di SDN Banjarsari 5 Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah sasarannya anak sekolah dasar kelas V di SDN Banjarsari 5 yang berjumlah 101 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*, yaitu pengambilan sampel seluruh anggota populasi kelas V di SDN Banjarsari sebanyak 101 siswa.

Hasil

Sebelum melakukan analisis univariate dan bivariate, pada penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, dengan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan audiovisual adalah 0,465 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual

adalah 0,239. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Analisa Univariat

Analisa univariat adalah menganalisa masing-masing variable tanpa menghubungkan dengan variable lainnya. Analisa univariat pada penelitian ini adalah variabel sebelum diberikannya pendidikan kesehatan pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* dan variabel setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan *audiovisual*.

Berdasarkan tabel 1. dapat dianalisa dari 101 responden, nilai rata-rata perilaku anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 57,50 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 64. Dengan standar deviasi 2,689 dan hasil 95% Confiden Interval (CI) 56,97 – 58,04. Nilai rata-rata perilaku anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 51,69 dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 61. Dengan standar deviasi 3,521 dan hasil 95% Confiden Interval (CI) 51,00 – 52,39.

Analisa Bivariat

Pada tabel 2 ini menganalisa uji t dependen. Nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan 57,50 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 51,69. Nilai selisih didapatkan 5,812 dan nilai 95% *Confiden interval* 4,883-6,741 dan didapatkan nilai p 0,000.

Tabel 1. Rata-rata Perilaku Berteman dan Bahaya *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Perilaku	N	Mean	Min - Max	SD	95% CI
Sebelum Penkes	101	57,50	50-64	2,689	56,97 - 58,04
Sesudah Penkes	101	51,69	44-61	3,521	51,00- 52,39

Tabel 2. Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Berteman dan Bahaya Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V

Variabel		Mean	Selisih	95% CI	Nilai p
Sebelum diberikan pendidikan kesehatan	57,50	5,812	4,883-6,741	0,000	
Sesudah diberikan pendidikan kesehatan	51,69				

Pembahasan

Perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Hasil analisa dari 101 responden, nilai rata-rata perilaku anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 57,50. Sebelum diberikan intervensi masih banyak anak-anak yang melakukan perlakuan *bullying* sesama temannya. Tanpa mereka sadara memanggil nama dengan dengan menyebut nama orang tua saja itu adalah salah satu pembullyingan verbal. *Bullying* verbal itu sendiri adalah bentuk intimidasi atau penghinaan yang dilakukan melalui kata-kata.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda, Budiyati (2020) yang menyatakan perilaku responden sebelum diberikannya pendidikan kesehatan dalam katagori sedang sebanyak 49 orang (81,7 %). Berdasarkan penelitian Yolanda, Budiyati (2020) ini menunjukkan bahwa anak-anak pada jenjang sekolah dasar lebih banyak melakukan *bullying* terhadap temannya melalau *bullying* verbal. Salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* pada anak usia sekolah dasar adalah lingkungan sosial, dimana pada periode ini anak mulai keluar dari kelompok keluarga dan mulai berinteraksi dengan dunia luar.

Jenis *bullying* di sekolah meliputi pembentukan geng atau kelompok tertentu yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara teman-teman lainnya. Hal ini berdampak pada komunikasi yang terbatas

hanya pada anggota geng tersebut, meskipun perilaku tersebut tidak selalu mencolok, namun tetap berpengaruh bagi semua pihak yang terlibat. Pada masa usia sekolah dasar ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang beragam yang akan membentuk karakteristik dan kepribadian anak. Dalam penelitian ini menemukan kasus yang terjadi di SDN Banjarsari 5 dengan permasalahan *bullying*. Kasus *bullying* di SDN Banjarsari 5 paling tinggi angka kejadian dari 20 item kuesioner penelitian sebanyak 75% perilaku *bullying* yaitu senang menjahili teman sebayanya dan yang paling banyak kedua yaitu berbicara buruk kepada temannya sebanyak 70% seperti mengejek atau mengolok-olok.

enelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Widodo & Vio (2019) yang menyatakan perilaku sebelum diberikannya intervensi didapatkan nilai rata-rata sebesar 34,33. Pada penelitia Widodo & Vio (2019) ini menyatakan tingginya perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar menunjukkan sekolah yang belum terwujud dalam program damai anti kekerasan. Sehingga anak tidak segan melakukan *bullying* secara verbal maupun nonverbal.

Perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil analisa dari 101 responden, nilai rata-rata perilaku anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan

adalah 51,69. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku responden setelah diberikan edukasi video tentang berteman dan bahaya *bullying*. Informasi yang diberikan terhadap responden terkait tentang pengertian pernikahan berteman dan *bahaya bullying*, jenis-jenis *bullying*, pihak-pihak *bullying*, dampak jika melakukan *bullying*, ciri-ciri berteman, dan faktor yang mempengaruhi pertemanan.

Dari penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian Fatimatu Zahro, Suseno (2018) dengan didapatkan hasil rata-rata sesudah diberikannya pendidikan kesehatan 1,31 dimana Fatimatu Zahro, Suseno (2018) menyatakan kecenderungan perilaku *bullying* terhadap teman menjadi lebih rendah atau menurun. Salah satu faktor menurunnya perilaku *bullying* pada anak ialah di berikannya suatu tayangan film kebaikan yang menunjukkan nilai-nilai empati dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka dapat memahami dan merasakan terhadap orang lain dan tidak hanya berfokus pada diri sendiri. Dalam penelitian ini kasus *bullying* yang terjadi di SDN Banjarsari 5 terdapat penurunan perilaku *bullying* yang signifikan, yang berarti ada pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai yang paling tinggi salah satu dari 20 item koesioner yaitu peduli dan bersikap baik kepada teman.

Penelitian juga sejalan dengan penelitian Angelina, Januartha, Oktavia, (2024) yang menyatakan ada peningkatan yang positif setelah diberikannya edukasi kesehatan sebesar 56,7%. Menurut Angelina, Januartha, Oktavia, (2024) salah satu upaya untuk mencegah terjadinya *bullying* terhadap teman sebaya yaitu dengan diberikannya pendidikan kesehatan,

diberikannya contoh apabila terjadi perundungan terhadap teman sebaya akan menyebabkan berbagai dampak negatif, baik bagi korban ataupun pelaku.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Pada penelitian ini analisa bivariat menggunakan uji t dependen karena telah data memenuhi syarat yaitu data berdistribusi normal. Pada variabel perilaku menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan selisih 5,812 dan nilai *p value*-0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan pada penelitian ini H₀ ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada Pendidikan Kesehatan Dengan *Audiovisual* Terhadap Perilaku Berteman Dan Bahaya *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V Di SDN Banjarsari 5.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku anak kelas V tentang berteman dan *bullying* setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan *audiovisual*. Perubahan perilaku ini terjadi karena menurut Milah (2022) pendidikan kesehatan adalah Pendidikan kesehatan adalah proses yang bertujuan untuk merubah sikap atau perilaku, dan praktik individu atau kelompok menjadi lebih baik, menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Pendidikan ini mencakup berbagai aspek kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta berfokus pada pencegahan penyakit, promosi gaya hidup sehat, dan perbaikan kualitas hidup.

Pendidikan kesehatan pada penelitian ini menggunakan *audiovisual*, dimana pendidikan kesehatan dengan metode *audiovisual* dapat ditemukan di berbagai tempat dan melalui berbagai platform. Dengan banyaknya permasalahan tentang

bullying maka pendidikan kesehatan tentang *bullying* adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, merubah perilaku *bullying* dan kesadaran kepada individu atau kelompok mengenai dampak negatif *bullying*, cara mengidentifikasinya, serta strategi untuk mencegah dan mengatasi *bullying*.

Menurut Izzaty (2017) perilaku adalah tindakan atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau lingkungannya. Ini mencakup segala sesuatu yang dilakukan oleh individu yang bisa diamati, diukur, dan dipelajari, baik itu tindakan fisik, verbal, atau emosional. Perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, lingkungan, pendidikan, pengalaman pribadi, dan konteks sosial. Perilaku *bullying* adalah tindakan agresif dan berulang yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain yang dianggap lebih lemah. Ini bisa berupa fisik, verbal, sosial, atau melalui teknologi (*cyberbullying*) (Sinta, siuastini, Yuni, Dinanti, Putri, 2024). Sedangkan perilaku berteman adalah interaksi positif yang melibatkan dukungan, kepercayaan, kerjasama, empati, dan kegembiraan bersama. Ini menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memperkuat kesejahteraan emosional serta sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina, Januartha, Oktavia (2024) didapatkan hasil pada penilitianya sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam katagori perilaku kurang baik sebesar 66,3%, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam katagori perilaku baik sebesar 61,6%. Hasil nilai p yang didapatkan sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar. Pada penelitian Angelina, Januartha, Oktavia (2024) media

yang digunakan yaitu *flipbook* yaitu mencakup teks, animasi, audio, dan video. Sehingga memberikan stimulasi audio dan visual yang meningkatkan daya ingat anak.

Hasil penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Yolanda, Budiyati (2020) hasil pada penelitiannya didapatkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil distribusi yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan juga menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan yaitu sebelum diberikannya pendidikan kesehatan dalam katagori sedang cukup banyak sebesar 81%, dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan dalam katagori rendah sebanyak 86,7%. Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan *audiovisual* tentang *bullying* dan berteman terhadap perilaku *bullying* pada anak akan meningkatkan pengetahuan pada anak sehingga anak dapat menjaga perilakunya dalam bersikap kesehariannya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi melalui video tentang pertemanan dan bahaya *bullying* sangat efektif dalam perubahan perilaku anak tentang bahaya *bullying* dan cara berteman dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi video dapat mempengaruhi pemahaman anak mengenai bahaya *bullying* dan berteman yang baik. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menggunakan video ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan oleh institusi kesehatan dengan melibatkan peran orang tua dan guru.

Kesimpulan

Rata-rata skor perilaku anak kelas V di SDN Banjarsari 5 sebelum diberikannya pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* tentang berteman dan bahaya *bullying*

adalah 57,50. Rata-rata perilaku anak kelas V di SDN Banjarsari 5 tahun 2024 sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan *audiovisual* tentang berteman dan bahaya *bullying* adalah 51,69. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan *Audiovisual* Terhadap Perilaku Berteman Dan Bahaya *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V Di SDN Banjarsari 5 tahun 2024 dengan nilai *p value* 0,000.

Referensi

- Christin Angelina, Herzandho Januartha, Mutiara Oktavia, E. V. (2024). *Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Rajabasa Bandar Lampung*. 0, 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14638>
- Dewi, P. Y. A. (2020). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Fatimatuzzahro, A., Nimah Suseno, M., & Irwanto, B. (2018). *Efektivitas Terapi Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Petik*, 3 (2), 1. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i2.145>
- Firna Yolanda, Gani Apriningtyas Budiyati. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Tentang Bullying Terhadap Perilaku Bullying Pada Anak Di Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta*. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1 (2), 28–37. <https://doi.org/10.53510/nsj.v1i2.28>
- Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. <https://www.google.co.id/search?hl=id&gbpv=1&dq=perilaku+anak&pg=PA144&printsec=frontcover&q=inpublisher:%22Elex+Media+Komputindo%22&tbm=bks&sa=X&ved=2ahUKEwib1tDK5ZuHAXVQzzgGHabSCBsQmxMoAHoECBUQAg&sxsrf=ADLYWILCDI-h76RI3a0Rt4MH4Z7HPAGHBQ:1720591167410>
- Milah. (2022). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan*. Edu Publiser.
- Suryolelono, R. (2020). *mengkaji Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Bullying Pada Anak Kelas V Di SDN 3 Karangasem*. 13. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/download/526/437/872%0A%0A>
- Widodo, S. T. M., & Vio, N. (2019). *Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67–75.
- Yoga, A., & Saputri, P. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual*. 3(2), 6–10. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i2.4329>